

## **Pengaruh Pembelajaran Berbasis Alam Terhadap Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini Di TK Al-Anfal Desa Waitii Barat Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi**

<b>INFO PENULIS</b>	<b>INFO ARTIKEL</b>
Annisa Tri Rahma Universitas Halu Oleo <a href="mailto:annisatrirahma402@gmail.com">annisatrirahma402@gmail.com</a>  Muhamad Safiuddin Saranani Universitas Halu Oleo <a href="mailto:saranani@uho.ac.id">saranani@uho.ac.id</a>  Sri Yuliani Mustar Universitas Halu Oleo <a href="mailto:sriyulianimustar91@uho.ac.id">sriyulianimustar91@uho.ac.id</a>	ISSN: 2963-8933 Vol. 5, No. 2 Juni 2026 <a href="http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp">http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp</a>

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

### **Saran Penulisan Referensi:**

Rahma, A. T., Saranani, M. S., & Mustar, S. Y. (2026). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Alam Terhadap Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini Di TK Al-Anfal Desa Waitii Barat Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan (AJPP)*, 5(2), 1654-1660.

### **Abstrak**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pembelajaran berbasis alam terhadap kemampuan berbahasa reseptif anak usia dini di TK Al-Anfal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis alam terhadap kemampuan berbahasa reseptif anak usia dini di TK Al-Anfal, Desa Waitii Barat, Kec. Tomia, Kabupaten Wakatobi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *One Group Pre-Test Post-Test*. Teknik pengambilan sampel menggunakan Populasi *Sampling* dengan menetapkan 20 anak kelompok B (usia 5-6 tahun) sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar pengamatan (observasi) dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif statistik dan uji *Paired Sample T-Test* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* kemampuan bahasa reseptif anak sebesar 45,70 (kategori Cukup) meningkat secara signifikan menjadi 69,80 (kategori Berkembang Sangat Baik/BSB) pada *post-test*. Hasil uji hipotesis melalui *Paired Sample T-Test* memperoleh nilai  $t_{hitung} = -45,674$  dengan nilai signifikansi 0,001 ( $p < 0,05$ ). Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan bahasa reseptif sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan pembelajaran berbasis alam terhadap peningkatan kemampuan berbahasa reseptif anak usia dini di TK Al-Anfal. Aktivitas eksplorasi dan interaksi langsung dengan lingkungan terbukti efektif dalam mengoptimalkan kemampuan menyimak serta pemahaman instruksi anak.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Berbasis Alam, Bahasa Reseptif, Anak Usia dini

### Abstract

The formulation of the problem in this research is whether there is an influence of nature-based learning on the receptive language skills of young children at Al-Anfal Kindergarten. The aim of this research is to determine the effect of nature-based learning on the receptive language skills of young children at Al-Anfal Kindergarten, West Waitii Village, District. Tomia, Wakatobi Regency. This type of research is quantitative with a One Group Pre-Test Post-Test design. The sampling technique used Population Sampling by determining 20 group B children (aged 5-6 years) as the research sample. Data collection techniques use observation sheets and documentation. The data analysis technique used descriptive statistical analysis and the Paired Sample T-Test with the help of the SPSS version 27 application. The results showed that the average pre-test score for children's receptive language abilities was 45.70 (Fair category) increased significantly to 69.80 (Very Well Developed/BSB category) in the post-test. The results of hypothesis testing via Paired Sample T-Test obtained a t value = -45.674 with a significance value of 0.001 ( $p < 0.05$ ). These results indicate that there is a significant difference between receptive language abilities before and after treatment, so the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected and the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted. The conclusion of this research is that there is a significant influence from implementing nature-based learning on improving the receptive language skills of young children at Al-Anfal Kindergarten. Exploratory activities and direct interaction with the environment have proven effective in optimizing children's listening abilities and understanding instructions.

**Keywords:** Nature Based Learning, Receptive Language, Early Childhood

### A. Pendahuluan

Periode usia dini, khususnya 0-6 tahun, merupakan tahap perkembangan yang sangat penting dalam pembentukan kemampuan bahasa anak. Pada masa ini, yang sering disebut sebagai *golden age*, otak anak mengalami pertumbuhan pesat yang mendukung kemampuan mereka dalam menerima dan mengolah informasi. Pengembangan bahasa pada masa ini tidak hanya meliputi kemampuan menerima bahasa (reseptif) tetapi juga kemampuan mengungkapkan bahasa (ekspresif), yang keduanya sangat berperan dalam memperkuat komunikasi dan interaksi sosial anak.

Dalam konteks perkembangan bahasa pada anak usia dini, pemahaman terhadap bahasa reseptif menjadi sangat penting untuk diteliti lebih mendalam. Melalui penguasaan bahasa reseptif, anak dapat menerima informasi dengan benar dan merespons sesuai konteks, yang sangat berpengaruh pada kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Selain itu, kemampuan ini juga berperan penting dalam menunjang proses pembelajaran, karena anak yang mampu memahami bahasa secara baik lebih mudah menyerap materi dan mengembangkan keterampilan berbahasa secara menyeluruh.

Namun, rendahnya kemampuan bahasa reseptif pada anak usia dini pada beberapa sekolah di Indonesia merupakan tantangan serius dalam perkembangan bahasa anak. Ada beberapa penelitian yang mendukung persepektif tersebut, yaitu penelitian di Kelompok Bermain Pelita Hati Ibu Sungai Pinang menunjukkan bahwa dari 15 anak usia 4-5 tahun, hanya 4 anak yang mampu menunjukkan kemampuan bahasa reseptif dengan baik, sementara mayoritas mengalami kesulitan menjawab pertanyaan, mengikuti instruksi, dan menceritakan kembali cerita dengan kosakata terbatas (Silitonga & Fitria, 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Al-Anfal, diketahui perkembangan bahasa anak sudah menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan, terutama terlihat saat proses pembelajaran berlangsung. Namun, peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait dengan perkembangan bahasa anak, khususnya dalam aspek bahasa reseptif, yaitu kemampuan anak dalam menyerap dan memahami informasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan bahasa reseptif anak belum berkembang secara optimal. Beberapa anak mengalami kesulitan dalam memahami pesan yang disampaikan, seperti kesulitan mengingat kata-kata yang diajarkan dan belum mampu menyimak dengan baik.

Pembelajaran berbasis alam adalah suatu model pembelajaran yang mengintegrasikan antara materi ajar dengan lingkungan alam sekitar. Dalam model pembelajaran ini, siswa belajar secara aktif melalui interaksi dan pengalaman nyata di alam, sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih mudah dipahami dan diingat dalam jangka panjang. Pembelajaran ini juga menempatkan siswa sebagai pelaku aktif, bukan hanya sebagai penerima informasi, dan

memungkinkan mereka untuk membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman yang mereka alami di lingkungan alam. Menurut Wulansari (2016:24) model Pembelajaran berbasis alam adalah model pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak dalam proses belajarnya. Pembelajaran berbasis alam memahami anak sesuai dengan kebutuhan usia dan kebutuhan individunya.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan di TK Al-Anfal, diketahui bahwa perkembangan bahasa anak telah menunjukkan beberapa kemajuan selama proses pembelajaran. Namun, peneliti menemukan bahwa kemampuan bahasa reseptif anak, khususnya dalam menyerap dan memahami informasi, belum berkembang secara optimal. Hal ini teridentifikasi dari adanya beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam mengingat kosakata yang diajarkan, kurang mampu menyimak dengan baik, serta sulit memahami pesan yang disampaikan oleh guru. Rendahnya kemampuan ini diduga karena penggunaan metode pembelajaran yang cenderung konvensional, monoton, dan kurang melibatkan anak secara aktif dalam proses eksplorasi.

Kondisi tersebut diperkuat dengan hasil nilai *pre-test* yang menunjukkan rata-rata skor kemampuan bahasa reseptif anak sebesar 45,70, yang secara umum masih berada pada kategori "Cukup". Angka ini menggambarkan bahwa sebagian besar anak masih memerlukan optimalisasi dalam hal menyimak dan memahami perintah sederhana. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Alam Terhadap Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini di TK Al-Anfal Desa Waitii Barat, Kecamatan Tomia, Kabupaten Wakatobi". Melalui penerapan model pembelajaran ini, diharapkan stimulasi yang diberikan melalui interaksi langsung dengan lingkungan alam dapat meningkatkan kemampuan menyimak serta pemahaman instruksi anak secara signifikan.

## B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan atau metode penelitian kuantitatif. Berdasarkan rumusan masalah yang dikaji, jenis penelitian ini mengarah pada pengujian pengaruh atau hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berbahasa reseptif anak usia dini di TK Al-Anfal, sedangkan variabel bebasnya adalah model pembelajaran berbasis alam.

### 1. Desain Penelitian (*Research Design*)

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre-experimental* dengan model *One Group Pre-Test Post-Test Design*. Desain ini diterapkan untuk menilai efektivitas intervensi pada satu kelompok subjek tanpa adanya kelompok kontrol. Evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan hasil skor *pre-test* (sebelum diberikan perlakuan) dan skor *post-test* (sesudah diberikan perlakuan) untuk melihat selisih atau dampak dari intervensi yang telah diberikan.

### 2. Populasi dan Sampel (*Population and Sample*)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B (usia 5–6 tahun) di TK Al-Anfal Desa Waitii Barat, Kecamatan Tomia, Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah teknik populasi *sampling* (atau total *sampling*), yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Berdasarkan teknik tersebut, sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 20 anak kelompok B, yang terdiri dari 13 anak perempuan dan 7 anak laki-laki.

### 3. Teknik Pengumpulan Data (*Technique of Data Collection*)

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

#### a. Observasi

Dalam penelitian ini digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur kemampuan bahasa reseptif anak kelompok B sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan perlakuan berupa penerapan pembelajaran berbasis alam. Pengamatan difokuskan pada kemampuan anak dalam menyimak cerita, memahami perintah/instruksi, serta merespons atau menjawab pertanyaan sederhana. Penilaian dilakukan secara terstruktur menggunakan skala 1–4, yang terdiri dari kategori Belum Berkembang (BB = 1), Mulai Berkembang (MB = 2), Berkembang Sesuai Harapan (BSH = 3), dan Berkembang Sangat Baik (BSB = 4).

#### b. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh dan menganalisis data pendukung berupa dokumen tertulis, foto, maupun rekaman gambar elektronik yang merekam proses pelaksanaan pembelajaran berbasis alam serta aktivitas anak selama penelitian berlangsung. Dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat informasi dan memberikan gambaran visual yang objektif mengenai keterlibatan anak selama kegiatan.

#### 4. Instrumen (*Instruments*)

- a. Lembar pengamatan (observasi) Instrumen ini dirancang khusus untuk menilai perkembangan kemampuan bahasa reseptif anak usia dini dalam konteks pembelajaran berbasis alam. Lembar pengamatan ini telah melalui tahap pengujian instrumen yang meliputi uji validitas ahli (*expert judgment*) serta uji reliabilitas untuk memastikan bahwa butir-butir pernyataan yang digunakan stabil, konsisten, dan layak digunakan dalam pengumpulan data utama.

#### 5. Teknik Analisis Data (*Technique of Data Analysis*)

##### a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan karakteristik dasar data yang telah terkumpul, yaitu dengan menjabarkan nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, serta standar deviasi dari hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan berbahasa reseptif anak di kelompok B TK Al-Anfal.

##### b. Uji Hipotesis *Paired Sample T-Test*

Penelitian ini menggunakan uji *Paired Sample T-Test* Karena hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal (memenuhi asumsi statistik parametrik), maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *Paired Sample T-Test* dengan bantuan program aplikasi SPSS. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan pada kemampuan bahasa reseptif anak antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pembelajaran berbasis alam. Pengambilan keputusan didasarkan pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $p < 0,05$ ).

### C. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

##### Analisis Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics Lembar Pengamatan Anak

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pretest	20	33.00	59.00	45.7000	6.63404
posttest	20	51.00	84.00	69.8000	7.94454
Valid N (listwise)	20				

Sum

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif di atas, terlihat bahwa nilai *pre-test* yang diperoleh dari 20 anak memiliki skor minimum 33,00 dan maksimum 59,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 45,70 serta standar deviasi 6,634. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal anak sebelum diberikan perlakuan berada pada kategori rendah hingga sedang, dengan perbedaan nilai antarindividu yang relative kecil. Standar deviasi yang tidak terlalu besar menandakan bahwa sebaran nilai anak pada saat *pre-test* cenderung homogen, sehingga kemampuan awal mereka tidak memiliki perbedaan yang terlalu signifikan.

Setelah dilakukan perlakuan/*treatment*, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dengan skor minimum 51,00 dan maksimum 84,00, serta rata-rata nilai 69,80 dengan standar deviasi 7,94. Rata-rata nilai *post-test* ini lebih tinggi dibandingkan rata-rata *pre-test*, yang mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan anak setelah intervensi diberikan. Sebaran nilai *post-test* juga relative homogen karena standar deviasi hampir sama dengan *pre-test*, namun nilai minimum dan maksimum yang lebih tinggi menunjukkan bahwa peningkatan terjadi secara merata di hampir semua peserta didik. Dengan demikian, analisis deskriptif ini memberikan gambaran jelas bahwa perlakuan yang diberikan terbukti berpengaruh pada kemampuan berbahasa reseptif anak, baik secara rata-rata maupun distribusi keseluruhan.

#### Uji Prasyarat Normalitas

**Tests of Normality Pretest Lembar Pengamatan (observasi )**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai pretest	.149	20	.200*	.973	20	.826

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

**Tests of Normality Posttest Lembar Pengamatan (observasi )**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai posttest	.112	20	.200*	.975	20	.858

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Sumber SPSS Versi 27

Secara keseluruhan, hasil uji normalitas baik pada data *Pre-test* maupun *Post-test* menunjukkan bahwa seluruh data penelitian ini berdistribusi normal. Kesimpulan ini penting karena mengindikasikan bahwa data memenuhi salah satu syarat penggunaan uji statistik parametrik, seperti Uji Paired Sample T-Test. Dengan kata lain, hasil intervensi/perlakuan yang tercermin dalam nilai *Pre-test* dan *Post-test* dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan uji parametrik untuk melihat adanya perbedaan signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan.

**Uji Hipotesis Paired Sample T-Test**

- 1) Uji Hipotesis Lembar Pengamatan Anak (observasi)

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	45.7000	20	6.63404	1.48342
	posttest	69.8000	20	7.94454	1.77645

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest & posttest	20	.963	<.001

**Paired Samples Test**

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-24.10000	2.35975	.52766	-25.20440	-22.99560	-45.674	19	<.001

S

Berdasarkan hasil uji Paired Sample T-Test diperoleh rata-rata nilai pre-test sebesar 45,70 dengan standar deviasi 6,634, sedangkan rata-rata nilai post-test sebesar 69,80 dengan standar deviasi 7,945. Selisih rata-rata antara nilai *pre-test* dan *post-test* adalah sebesar 24,10. Perbedaan rata-rata ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan berbahasa reseptif anak setelah diberikan perlakuan atau intervensi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis alam, dibandingkan dengan kondisi awal sebelum perlakuan.

Hasil uji korelasi antar pasangan data menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,963 dengan signifikansi (Sig.) sebesar < 0,001. Hal ini berarti terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Artinya, perubahan nilai yang terjadi setelah

perlakuan masih memiliki keterkaitan dengan kemampuan awal peserta didik, namun dengan peningkatan yang nyata. Korelasi ini sekaligus memperkuat bahwa data pre-test dan post-test memang dapat dibandingkan secara langsung karena berasal dari subjek yang sama.

Selanjutnya, pada hasil uji t diperoleh nilai thitung sebesar -45,674 dengan taraf signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar  $< 0,001$  yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa probabilitas  $<$  taraf signifikan (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya perlakuan atau intervensi yang diberikan dengan menerapkan pembelajaran berbasis alam terbukti adanya pengaruh terhadap kemampuan berbahasa reseptif anak. Hasil ini sekaligus menegaskan bahwa peningkatan yang terjadi bukan hanya sekadar kebetulan, melainkan perbedaan nyata yang dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.

### *Pembahasan*

Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya peningkatan nyata pada kemampuan berbahasa reseptif anak di TK Al-Anfal setelah penerapan pembelajaran berbasis alam. Sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*), kemampuan rata-rata anak berada pada kategori Cukup sebesar 45,70 (rentang 33–59), di mana kemampuan menyimak cerita dan merespons kosakata awal belum berkembang optimal. Namun, setelah intervensi dilaksanakan, nilai rata-rata *post-test* meningkat signifikan menjadi 69,80 (rentang 51–84) dan berhasil mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Peningkatan sebesar 24,10 poin ini secara konkret terlihat pada indikator kemampuan anak dalam menyimak perintah sederhana, memahami makna kosakata bertema alam, serta merespons stimulasi verbal terkait lingkungan sekitar secara positif.

Signifikansi pengaruh ini diperkuat secara empiris melalui hasil uji *Paired Sample T-Test* yang menghasilkan nilai thitung sebesar -45,674 dengan tingkat signifikansi 0,001 ( $p < 0,05$ ). Temuan statistik tersebut memutuskan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang membuktikan bahwa pembelajaran berbasis alam memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap kemampuan berbahasa reseptif anak. Selain itu, koefisien korelasi yang sangat kuat sebesar 0,963 (Sig.  $< 0,001$ ) mengindikasikan adanya konsistensi hubungan yang tinggi antara kemampuan awal dan akhir anak. Hal ini memperkuat argumen bahwa lonjakan capaian bahasa reseptif tersebut merupakan dampak langsung dari intervensi yang diberikan, bukan faktor kebetulan.

Secara operasional, keberhasilan intervensi ini didukung oleh metode pengumpulan data melalui observasi langsung yang terintegrasi dalam aktivitas eksplorasi alam di sekitar TK Al-Anfal. Peneliti memanfaatkan material alam seperti tanaman, batu, daun, dan air melalui kegiatan menanam, menyiram, serta literasi lingkungan. Selama proses pembelajaran, pendekatan kontekstual-eksploratif diterapkan dengan memberikan contoh konkret bagi anak yang mengalami kendala, serta menggunakan metode pengulangan (*repetition*) secara konsisten untuk mengenalkan kosakata baru. Guna menjaga motivasi anak, pemberian apresiasi berupa pujian dan stiker diaplikasikan sebagai bentuk penguatan eksternal atas keberhasilan respon reseptif mereka.

Pada tahap penguatan daya ingat, peneliti secara rutin mengulas kembali kosakata dari pertemuan sebelumnya sebelum mengenalkan materi baru, yang terbukti efektif meningkatkan ketajaman pemahaman instruksi kompleks. Dalam dinamika ini, peneliti berperan aktif sebagai fasilitator bermakna di alam terbuka, sementara guru kelas bertindak selaku observer objektif. Efektivitas ini sejalan dengan teori Hutami dkk. (2023) mengenai korelasi kuat ( $r = 0,761$ ) antara faktor lingkungan fisik dengan kemampuan bahasa, serta pandangan Andriyani & Yuliantina (2024) yang menyatakan bahwa eksplorasi alam mampu mengoptimalkan pancaindra anak. Melalui interaksi langsung, konsep bahasa yang abstrak berubah menjadi konkret karena anak mendengar, melihat, dan menyentuh objek secara simultan.

Selain mengoptimalkan aspek sensorik, suasana belajar yang sejuk dan menyenangkan di "Sekolah Hijau" terbukti mampu mereduksi kejenuhan serta meningkatkan fokus menyimak anak (Andriyani, 2024). Integrasi pengalaman langsung ini memperkuat argumen Agustin (2022) bahwa metode berbasis alam menstimulasi aspek kognitif dan bahasa anak usia 5–6 tahun secara simultan. Kualitas stimulasi lingkungan ini sangat krusial dalam membantu anak mengulang kalimat kompleks serta menghargai bacaan (Khosibah & Dimiyati, 2021). Dengan demikian, keseluruhan temuan di TK Al-Anfal memberikan bukti empiris bahwa pembelajaran berbasis alam merupakan strategi saintifik yang efektif untuk mengoptimalkan fungsi bahasa regulatif dan heuristik pada anak usia dini.

## D. Kesimpulan

Penerapan pembelajaran berbasis alam terbukti memberikan pengaruh yang nyata dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbahasa reseptif anak Kelompok B di TK Al-Anfal. Hal ini ditunjukkan oleh lonjakan skor rata-rata dari sebesar 45,70 pada *pre-test* menjadi 69,80 pada *post-test* (meningkat 24,10 poin), yang membawa capaian anak ke kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil tersebut diperkuat secara empiris oleh uji *Paired Sample T-Test* yang menghasilkan nilai thitung sebesar -45,674 dengan tingkat signifikansi 0,001 ( $p < 0,05$ ), sehingga hipotesis nol  $H_0$  ditolak dan hipotesis alternatif  $H_a$  diterima. Secara praktis, interaksi langsung dengan lingkungan luar ruangan terbukti efektif menyediakan laboratorium bahasa yang kaya, konkret, dan bermakna bagi anak usia dini. Suasana belajar yang menyenangkan di luar kelas mampu mereduksi kejenuhan, memperkaya penguasaan kosakata baru, serta meningkatkan ketajaman anak dalam memproses instruksi verbal secara akurat. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan model pembelajaran berbasis alam sebagai salah satu strategi saintifik yang dapat diterapkan oleh pendidik PAUD untuk mengoptimalkan fungsi bahasa regulatif dan heuristik anak secara lebih efektif dibandingkan metode konvensional di dalam ruangan.

## E. Referensi

- Agustin, M. (2022). Penerapan pembelajaran berbasis alam untuk menstimulasi aspek perkembangan kognitif dan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 45–55.
- Andriyani, L. (2024). Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan melalui model sekolah hijau untuk meningkatkan fokus menyimak anak. *Jurnal Edukasi Anak*, 10(2), 112–123.
- Andriyani, L., & Yuliantina, I. (2024). Optimalisasi stimulasi sensorik pancaindra anak usia dini melalui aktivitas eksplorasi alam. *Jurnal Riset Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 89–98.
- Hutami, R. D., Rahmawati, A., & Saputra, M. (2023). Analisis korelasi faktor lingkungan fisik sekolah terhadap capaian perkembangan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1740–1749.
- Khosibah, S., & Dimiyati, D. (2021). Kualitas stimulasi lingkungan luar ruangan dalam mendukung kemampuan anak mengulang kalimat kompleks. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2133–2142.
- Silitonga, N., & Fitria, N. (2025). Tantangan perkembangan kemampuan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Pelita Hati Ibu Sungai Pinang. *Jurnal Pengasuhan dan Pendidikan Anak*, 9(1), 12–22.
- Wulansari, DE. (2016). *Model Pembelajaran Berbasis Alam*. Penerbit Edukasi Pratama.